

## PELATIHAN PEMBUKUAN DIGITAL DENGAN BUKUWARUNG UNTUK PENINGKATAN KEUANGAN KELOMPOK USAHA DI KELURAHAN BAQA, KALIMANTAN TIMUR

Annisa Wahyuni Arsyad<sup>1</sup>, Marlina<sup>2</sup>,  
Eva Kartika Maharani<sup>3</sup>, Relma Reifana Hero<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Administrasi Bisnis, fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia  
[annisa.arsyad@fisip.unmul.ac.id](mailto:annisa.arsyad@fisip.unmul.ac.id)<sup>1</sup>, [mrln.aaa4@gmail.com](mailto:mrln.aaa4@gmail.com)<sup>2</sup>, [mhrn3026@gmail.com](mailto:mhrn3026@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[relmareifanahero@gmail.com](mailto:relmareifanahero@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Digitalisasi keuangan menjadi langkah penting bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menghadapi tantangan pengelolaan usaha, termasuk dalam hal pencatatan keuangan. Banyak pelaku usaha belum menerapkan pembukuan yang baik, seperti memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan rutin, serta menyusun laporan keuangan yang dapat dianalisis untuk perkembangan usaha. Hal ini sering mengakibatkan ketidakmampuan dalam memonitor arus kas dan mengidentifikasi peluang perbaikan dalam operasional usaha. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pembukuan keuangan sederhana melalui digitalisasi menggunakan aplikasi "BukuWarung". Metode yang digunakan adalah pendekatan pelatihan langsung dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Pelatihan ini diselenggarakan selama 1 hari dengan melibatkan 5 pelaku usaha yang tergabung menjadi kelompok usaha bersama. Sistem evaluasi pelatihan ini adalah dengan melihat secara langsung pengisian posttest dan pretest oleh peserta sehingga didapatkan hasil posttest 86,36%, yang menandakan peningkatan pemahaman pelaku usaha dalam melakukan pembukuan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengetahui keuntungan yang diperoleh dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

**Kata kunci :** Digitalisasi Keuangan; Pembukuan Sederhana; Aplikasi Buku Warung.

**Abstract:** Financial digitalization is an important step for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in facing the challenges of business management, including in terms of financial recording. Many business actors have not implemented good bookkeeping, such as separating personal and business finances, making routine records, and preparing financial reports that can be analyzed for business development. This often results in the inability to monitor cash flow and identify opportunities for improvement in business operations. This training aims to provide an understanding of the importance of simple financial bookkeeping through digitalization using the "BukuWarung" application. The method used is a direct training approach with materials tailored to the needs of the participants. This training was held for 1 day involving 5 business actors who were members of the Bersama business group. The evaluation system for this training is by directly observing the filling of the posttest and pretest by participants so that a posttest result of 86.36% was obtained, which indicates an increase in the understanding of business actors in carrying out financial bookkeeping, separating personal and business finances, knowing the profits obtained and being able to make good decisions.

**Keywords:** Financial Digitalization; Simple Bookkeeping; Buku Warung Application.



#### Article History:

Received: 18-03-2025  
Revised : 28-03-2025  
Accepted: 14-04-2025  
Online : 16-04-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi dan bisnis. Di era digital yang terus berkembang, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan inovasi digital, terutama dalam pengelolaan keuangan (Novitasari, 2022). Digitalisasi keuangan, yaitu penggunaan aplikasi atau perangkat digital untuk pencatatan dan pelaporan keuangan, terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan kemampuan analisis kinerja usaha (Nirawati & Seibinna, 2024). Hal ini menjadi kebutuhan penting bagi UMKM yang sering menghadapi kendala dalam memantau arus kas, merencanakan keuangan, serta mengidentifikasi peluang pengembangan usaha.

UMKM perlu beralih ke digital atau "*goes online*" untuk meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pelanggan, meningkatkan efisiensi operasional, serta merespon permintaan pasar secara lebih cepat dan akurat. Menurut survei (McKinsey, 2020). UMKM yang telah memanfaatkan teknologi digital mengalami peningkatan pendapatan hingga 26% lebih tinggi dibandingkan UMKM yang masih bergantung pada metode manual. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi, khususnya dalam pengelolaan keuangan, dapat mendukung produktivitas dan pertumbuhan bisnis UMKM secara signifikan.

Data yang ada menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2022) hanya sekitar 20% UMKM di Indonesia yang telah mengadopsi teknologi digital untuk pencatatan dan manajemen keuangan, sedangkan 80% lainnya masih mengandalkan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan sulit diakses untuk analisis jangka panjang. Hambatan utama bagi UMKM dalam digitalisasi ini adalah kurangnya literasi keuangan dan kemampuan teknis (Prasetyo & Handayani, 2020). Survei Bank Indonesia (2021) juga menunjukkan bahwa 60% UMKM di Indonesia mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan lebih dari 70% pelaku usaha tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka secara rutin (Herlambang, 2019).

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan elemen krusial bagi keberlangsungan UMKM. Karena tentunya pengguna laporan keuangan di zaman sekarang ini mengharapkan tanggung jawab dan keterbukaan unyuk mengetahui alur transaksi, menilai kondisi dan tindakan di masa yang akan datang pada suatu entitas (Yunus, 2022). Sehingga dengan ini tanpa pencatatan yang sistematis, pelaku usaha akan kesulitan dalam memonitor arus kas, membuat perencanaan yang matang, dan melakukan evaluasi yang tepat terhadap kondisi keuangan usaha. Pengabaian terhadap pencatatan keuangan dapat berdampak negatif terhadap usaha, terutama jika

keuntungan yang diperoleh tidak tercatat dengan baik, sehingga menyulitkan dalam pengambilan keputusan strategis (Putra et al., 2020; Riani et al., 2021). Kanedi et al. (2022) mengungkapkan bahwa Sebagian besar pelaku UMKM di pasar tradisional belum memiliki sistem pembukuan, dengan alasan rumitnya proses pembukuan serta kurangnya pemahaman atas manfaat jangka panjangnya (Sari & Indriani, 2017).

Saat ini, kemajuan teknologi memungkinkan UMKM untuk lebih mudah melakukan pencatatan keuangan melalui aplikasi yang dirancang khusus untuk pelaku usaha kecil. Beberapa aplikasi yang populer di Indonesia antara lain BukuKas, BukuWarung, SIKU, dan QuickBooks Online. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah BukuWarung, yang menawarkan fitur pencatatan keuangan dan manajemen transaksi kredit. BukuWarung dirancang untuk membantu UMKM mencatat transaksi, mengelola stok, merencanakan keuangan, hingga memantau laba rugi dengan mudah melalui perangkat ponsel. Dengan aplikasi ini, pelaku usaha tidak perlu lagi mencatat secara manual, melainkan cukup menggunakan perangkat digital yang lebih praktis dan efisien (Desember et al., 2021).

Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan tidak hanya mempermudah proses pencatatan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Dengan memiliki data keuangan yang akurat dan terdokumentasi dengan baik, pelaku usaha dapat lebih mudah mengakses layanan perbankan dan pembiayaan dari lembaga keuangan formal, yang umumnya mensyaratkan laporan keuangan sebagai dokumen pendukung. Studi oleh At Taufiq & Pabulo (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dipadukan dengan pemanfaatan pembayaran digital terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, terutama dalam hal efisiensi operasional dan perluasan akses pasar. Selain itu, keterampilan dalam menggunakan aplikasi keuangan digital juga menjadi indikator kesiapan pelaku usaha dalam menghadapi transformasi digital yang tengah berlangsung di berbagai sektor. Fitriani et al. (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan yang ditopang oleh inklusi keuangan menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan UMKM di era digital. Dalam konteks ini, literasi keuangan digital bukan lagi menjadi kebutuhan tambahan, melainkan aspek esensial bagi kelangsungan dan pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Oleh karena itu, intervensi berupa pelatihan dan pendampingan teknis menjadi langkah strategis yang diperlukan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan serta meningkatkan kapabilitas digital pelaku usaha kecil.

Di Kelurahan Baqa, Kecamatan Samarinda Seberang, pelaku usaha mikro yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) juga menghadapi tantangan serupa. Kurangnya pemahaman terkait pentingnya pembukuan serta keterbatasan dalam menggunakan aplikasi digital menjadi

hambatan utama dalam pengelolaan usaha mereka. Pelatihan pembukuan keuangan sederhana menggunakan aplikasi BukuWarung dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelaku usaha. Dengan pelatihan ini, diharapkan KUB dapat memanfaatkan teknologi digital untuk pencatatan keuangan yang lebih efektif dan efisien, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka di masa depan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan pelatihan pembukuan keuangan sederhana menggunakan aplikasi BukuWarung pada kelompok usaha Bersama sebagai mitra, yang terdiri dari 5 pelaku usaha. Kegiatan pelatihan ini adalah salah satu bagian dari rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari pada tanggal 15 oktober 2024 berlokasi di rumah produksi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Amplang di Kelurahan Baqa. Rangkaian pelaksanaan sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Persiapan dilakukan dengan pengumpulan informasi terkait dengan Kelompok Usaha Bersama, mencakup kendala yang dihadapi. dan beberapa fakta dilapangan terkait dengan usaha baru yang mereka jalankan memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan formal khususnya pada pembukuan keuangan usaha. Persiapan dilanjutkan membuat perencanaan konsep sampai dengan teknis kegiatan pelatihan seperti tempat, waktu pelaksanaan dan penyusunan materi.

### **2. Pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan pembukuan keuangan dilaksanakan dengan pembukaan, pengisian pretest mengenai pembukuan keuangan digital, kemudian materi tentang pembukuan keuangan usaha dan keuangan digital serta praktek dengan pendampingan langsung penggunaan aplikasi BukuWarung dan terakhir pengisian postest.

### **3. Evaluasi dan Monitoring**

Sebelum dan setelah pelatihan dilakukan dengan melakukan pengisian kuesioner pretest dan postest, untuk, membandingkan hasil tes sebelum dengan sesudah program pelatihan, apakah ada peningkatan pengetahuan, keahlian dan kepercayaan diri mitra.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana tujuan dari pelaksanaan pelatihan adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait literasi keuangan digital dan pemanfaatan aplikasi pembukuan, guna memperkuat kapasitas UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara efisien, transparan, dan terstruktur. Berikut adalah rincian tahapan-tahapan yang dilakukan sampai terselenggaranya kegiatan pelatihan tersebut:

#### 1. Pelaksanaan

Pelatihan ini diadakan di Kelurahan Baqa, Kecamatan Samarinda Seberang, pada tanggal 15 Oktober 2024, dengan objek pelatihan adalah kelompok usaha yang beranggotakan perempuan kepala keluarga (PEKKA). Kelompok Usaha Bersama (KUB) Amplang, yang dipimpin oleh Ibu Nur Sriatun, menjadi salah satu dari tiga kelompok usaha dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). KUB Amplang, bersama kelompok usaha lainnya, beranggotakan perempuan-perempuan kepala keluarga yang berupaya mencari penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Para perempuan ini tidak hanya menghadapi tantangan finansial, tetapi juga kendala dalam mengakses pendidikan keuangan dan teknologi.

Urgensi pengabdian ini muncul dari fakta banyak PEKKA yang terjun ke dunia ushaa namun masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan keuangan usaha. Karena mereka sering kali tidak melakukan pencatatan yang rapi dan teratur, menghambat usaha mereka dalam jangka panjang. Dengan pelatihan ini, diharapkan para perempuan kepala keluarga ini mampu menerapkan pencatatan keuangan yang baik dan lebih efisien, sehingga usaha mereka dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Rangkaian kegiatan pelatihan mencakup, penyampaian materi tentang pentingnya pembukuan sederhana dan manfaatnya, pembagian modul penggunaan BukuWarung yang mudah dipahami dan pelatihan serta pendampingan secara langsung dalam menggunakan aplikasi BukuWarung. Kegiatan pelatihan ini mencakup penyampaian materi mengenai pentingnya pembukuan dan penggunaan aplikasi BukuWarung bagi kelompok usaha bersama. Dalam sesi ini, pelaku usaha mengakui bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, seperti mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, tidak melakukan pencatatan rutin, dan tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur. Beberapa alasan utama yang diungkapkan adalah kesibukan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga, yang menyulitkan mereka untuk melakukan pencatatan teratur, serta anggapan bahwa akuntansi terlalu rumit dan tidak diperlukan asalkan usaha mereka tetap menghasilkan keuntungan (Sari & Indriani, 2017).

Materi yang disampaikan juga mencakup tips pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga yang memiliki banyak kesibukan, termasuk pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta cara-cara sederhana untuk melakukan pencatatan keuangan. Para pelaku usaha mengungkapkan bahwa mereka belum memahami manfaat jangka panjang dari pembukuan yang baik. Kurangnya pemahaman ini mengakibatkan keputusan bisnis yang sering kali diambil tanpa data akuntansi atau pemahaman situasi pasar yang memadai (Maskhulin et al., 2024). Sebagai solusi, pelatihan ini mengedepankan penggunaan digitalisasi melalui aplikasi BukuWarung untuk memudahkan pencatatan transaksi tanpa memerlukan pengetahuan dasar akuntansi. Dengan aplikasi ini, pelaku usaha dapat dengan mudah mencatat pemasukan dan pengeluaran hanya dengan beberapa langkah sederhana, sehingga waktu dan tenaga yang dibutuhkan lebih efisien. Pada Gambar 2 dibawah merupakan kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan para pelaku usaha secara langsung bersama Tim PKM.



**Gambar 2.** Pelatihan secara langsung pembukuan dengan aplikasi BukuWarung

Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) sedang menyampaikan materi secara langsung kepada peserta yang merupakan pelaku UMKM. Materi yang disampaikan berfokus pada pentingnya pencatatan keuangan digital serta pemanfaatan aplikasi BukuWarung sebagai alat bantu pencatatan transaksi usaha. Para peserta tampak antusias mengikuti sesi pemaparan dan diskusi, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung menggunakan aplikasi BukuWarung di perangkat ponsel masing-masing. Dalam sesi praktik ini, peserta dipandu untuk menginput data transaksi harian, mencatat piutang, serta memantau laporan laba rugi secara real-time, guna memahami manfaat nyata dari penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

Aplikasi BukuWarung ini dipilih karena mudah digunakan dan memiliki fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha kecil. Aplikasi ini dapat diunduh dengan mudah melalui *Play Store* untuk pengguna Android. Dengan BukuWarung, pelaku usaha hanya perlu menggunakan ponsel

mereka untuk mencatat transaksi, tanpa kerepotan menggunakan buku atau pulpen. Ini sangat efektif dan praktis karena memungkinkan pencatatan keuangan dalam satu genggam tangan, memudahkan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya secara lebih terstruktur dan konsisten (Desember et al., 2021).

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini peserta melakukan dua test yakni pretest yang dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai dan posttest dilakukan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Tujuan dari test yang dilakukan guna untuk memastikan bahwa peserta yang mendapatkan pelatihan benar-benar memahami dan mendapatkan hasil dari pelatihan yang diikuti dengan melihat perbandingan dari hasil Pretest dan Posttest masing masing peserta. Dapat di lihat pada Tabel 1 hasil pretest dan posttest.

**Tabel 1.** Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	I.W	62	83
2	I.A	44	75
3	A.M.S	30	90
4	N.S	40	80
Jumlah		176	328

Peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan terkait pentingnya pembukuan keuangan serta penggunaan aplikasi BukuWarung pada usaha mereka tercatat sebesar 86,36%. Hal ini dikarenakan pelatihan pembukuan keuangan sederhana dilaksanakan secara langsung, yang memungkinkan peserta memahami materi dengan lebih efektif. Berdasarkan data dalam tabel, terlihat adanya peningkatan pemahaman tentang pembukuan sederhana pada pelaku usaha Amplang Sekawan. Besarnya perubahan ini dapat dihitung sebagai berikut.

$$\Delta P = \frac{\text{Post Test} - \text{Pre Test}}{\text{Pre Test}} \times 100\%$$

$$\Delta P = \frac{328-176}{176} \times 100\% = 86,36\%$$

Untuk mengukur keberhasilan pelatihan, digunakan skala Likert. Menurut Pradana & Mawardi (2021), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

mengenai fenomena sosial. Tingkat perubahan pemahaman pelaku usaha terhadap materi yang diberikan mencapai 86,36%, yang menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu memahami dan mengerti materi yang disampaikan selama pelatihan dengan sangat baik. Tabel skala Likert dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Skala likert

<b>Skala likert</b>	
100-81	Sangat baik
80-61	Baik
60-41	Cukup Baik
40-21	Kurang Baik
0-20	Tidak Baik

Tim pengabdian berperan dalam membantu meningkatkan kemandirian serta memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha KUB Amplang Sekawan mengenai pembuatan pembukuan keuangan secara optimal dan penuh tanggung jawab. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab pelaku usaha yang peneliti dampingi merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini, selain menambah pengetahuan mereka juga mempermudah dalam mengelolah keuangan usahanya. Kami berharap dengan adanya pelatihan pembukuan keuangan sederhana menjadi solusi untuk mereka pelaku usaha yang sedang merintis usahanya. Peneliti juga berharap dengan adanya pendampingan ini menjadi suatu cara pengelolaan pembukuan sederhana yang berkelanjutan.

### **3. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam**

Dalam pelaksanaan pelatihan pembukuan digital menggunakan aplikasi BukuWarung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, baik dari sisi peserta maupun teknis pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan peserta, dimana sebagian besar belum terbiasa dengan konsep pembukuan sederhana dan masih mengandalkan pencatatan manual yang tidak terstruktur. Selain itu, keterbatasan pemahaman terhadap teknologi juga menjadi tantangan seperti kesulitan peserta dalam mengoperasikan aplikasi BukuWarung akibat minimnya pengalaman dan penggunaan perangkat digital untuk pencatatan keuangan. Untuk kendala teknis, akses internet yang tidak stabil di lokasi pelatihan turut menjadi hambatan, menyebabkan peserta mengalami kesulitan mengunduh aplikasi secara optimal. Tantangan lainnya muncul dalam implementasi pasca-pelatihan, di mana beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut agar dapat menerapkan pembukuan digital dengan baik dan konsisten dalam usaha mereka.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan terkait pentingnya pembukuan keuangan serta penggunaan aplikasi BukuWarung pada usaha mereka tercatat sebesar 86,36%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, khususnya karena pelatihan dilaksanakan secara langsung (tatap muka), yang memungkinkan peserta untuk lebih mudah memahami materi melalui interaksi aktif dan praktik langsung. Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel evaluasi, peningkatan paling mencolok terlihat pada pelaku usaha Amplang Sekawan, yang menunjukkan lonjakan pemahaman terhadap pencatatan keuangan sederhana setelah mengikuti kegiatan ini. Besarnya perubahan ini dihitung berdasarkan perbandingan antara nilai pre-test dan post-test yang mencerminkan keberhasilan metode pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM. Untuk kegiatan selanjutnya diharapkan adanya pendampingan secara berkelanjutan kepada pelaku usaha sehingga apa yang diharapkan dan telah dilaksanakan menjadi langkah awal bagi pelaku usaha untuk mengadopsi teknologi lain yang dapat mendukung pengembangan bisnis mereka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mulawarman, Khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Serta peserta pelatihan, tim pengabdian dan pihak – pihak lain turut mendukung baik secara langsung dan tidak langsung, demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- At Taufiq, A. M., & Pabulo, A. M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembayaran Digital pada Kinerja UMKM Tahun 2023. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(3), 293–301.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan UMKM di Indonesia: Kendala dan Peluang Pengembangan*. Bank Indonesia.
- Desember, N. J., Meutia, R., Rahman, M., Azhar, I., Ekonomi, F., Samudra, U., Kampus, J., & Aceh, M. (2021). Peningkatan kualitas pembukuan digital dengan aplikasi Buku Kas di Gampong Sukajadi Kebun Ireng Kecamatan Langsa Lama [Improving digital accounting quality by using accounting digital appl. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 161–169.
- Fitriani, S., Ferazona, S., Suyono, A., Saputra, R. E., & Defriona, B. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 358–365.
- Herlambang, B. (2019). *Manajemen keuangan UMKM: Strategi pencatatan dan pengelolaan usaha*. Gramedia Pustaka.
- Kanedi, I., Siswanto, Y., S., V. N., & Oktavia, B. (2022). Pemanfaatan teknologi e-

- commerce dalam proses bisnis pada era Society 5.0. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(2), 99–104.  
<https://doi.org/https://jurnal.unived.ac.id/index.php/dehasenuntuknegeri/article/view/2840>
- Maskhulin, P. I. A., Setyawan, W. P., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Memahami Dan Mengelola Risiko Bisnis Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 194–203.
- McKinsey, & Company. (2020). *How digital transformation boosts SME productivity*.
- Nirawati, L., & Seibinna, T. M. (2024). Optimalisasi Proses Stock Opname Alat Tulis Kantor (ATK) Melalui Digitalisasi Quick Response Code (Qr Code) Pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11).
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business & Economics (JABE)*, 9(2).
- Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Fondatia*, 5(1), 13–29.
- Prasetyo, D., & Handayani, S. (2020). *Digitalisasi keuangan UMKM di era 4.0*. Airlangga University Press.
- Putra, P., Kembauw, E., Sebayang, A., & Mukhlis, H. (2020). *State Owned Enterprise for the Creation of Prosperity for All Indonesian*.
- Riani, D., Ramadhan, F., & Afrianto, Y. (2021). *Umkm Retail Dengan Aplikasi Bukuwarung Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya pembukuan sederhana bagi kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata*, 1(1), 17–21.  
<https://doi.org/10.36587/wasananyata.v1i1.189>
- UKM, K. K. (2022). *Digitalisasi dan pengelolaan keuangan UMKM*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Yunus, M. (2022). Digitalization in finance: Its impact on micro enterprises. *Journal of Financial Innovation*, 10(3), 34–46.